

MENGAJAR DENGAN SENANG

Ni Made Sueni, Desak Nyoman Alit Sudiarthi

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Saraswati

madesueni02@gmail.com

ABSTRAK

Bagaimana mengajar dengan senang? Kita tahu bahwa sekolah – sekolah zaman sekarang telah mengalami perubahan yang dramatis. Murid dan orang tua zaman sekarang berbeda, bukan hanya perbedaan khusus secara etnis, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas, seperti keluarga, komunitas dan masyarakat. Guru zaman sekarang tidak lagi berpikir “apa yang saya ajarkan” melainkan “apa yang dipelajari siswa – siswa saya”. Itulah pekerjaan yang paling menantang bagi guru. Tentu itu bukanlah hal yang menyenangkan. Akan tetapi, dibalik tekanan, kesulitan dan tantangan tersebut, bahwa masih ada hal yang menyenangkan dalam mengajar, antara lain, dengan mengajar melihat apa yang dibutuhkan siswa dan melihat diri siswa itu sendiri. Melihat perubahan tingkah laku dan karakter siswa yang berbeda-beda. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik, seperti membimbing, membina, mengatur ataupun mengajar. Melihat peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai – nilai dasar pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci : Mengajar dengan Senang

ABSTRACT

How to teach with pleasure? We know that schools today have experienced dramatic changes. Today's students and parents are different, not only in ethnic differences, but also in broader contexts, such as family, community and society. Teachers today no longer think "what I teach" but "what my students learn". That is the most challenging work for the teacher. Of course that's not a pleasant thing. However, despite the pressures, difficulties and challenges, there is still something fun in teaching. Among other things, by teaching to see what students need and see themselves students. See changes in behavior and character of students who are different. Teacher profession is identical with the role of educating, such as guiding, fostering, organizing or teaching. Seeing that role has become absolute that the teacher must have integrity and a good and right personality. This is very basic because the teacher's task is not only to teach but also to instill the basic values of student character development.

Key Word: Teaching with Pleasure

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Lalu, bagaimana mengajar dengan senang?

Kita tahu bahwa sekolah – sekolah zaman sekarang telah mengalami perubahan yang amat dramatis. Murid – murid dan orang tua zaman sekarang berbeda, bukan hanya perbedaan khusus secara etnis, tetapi juga perbedaan dalam konteks yang lebih luas, seperti keluarga, komunitas dan masyarakat. Guru di zaman sekarang tidak lagi berpikir mengajar dalam arti masukan (“apa yang saya ajarkan”). Para pendidik sekarang memandang mengajar dalam arti keluaran (“apa yang dipelajari siswa – siswa saya? Bukti apa yang saya punya bahwa siswa saya belajar hal itu?”) dalam (Gene E. Hall, dkk. 2008). Pekerjaan guru sekarang lebih focus kepada membuat perbedaan dalam apa yang dipelajari siswa. Segala yang kita lakukan sebagai guru harus berhubungan dengan apa yang siswa lakukan sebagai pembelajar.

Pekerjaan guru sekarang jauh lebih menantang dan kompleks daripada sebelumnya, dengan tekanan – tekanan dari luar seperti ujian dengan taruhan yang tinggi. Tentu hal ini tidak menyenangkan bagi calon – calon guru zaman sekarang. Tentu saja, mengajar adalah pekerjaan sulit, tetapi masih merupakan salah satu karir yang paling memuaskan secara pribadi yang dapat dipilih seseorang dan masih merupakan pekerjaan yang paling vital di masa yang akan datang. Di balik tekanan, kesulitan dan tantangan tersebut sebagai pendidik bahwa masih ada hal yang menyenangkan dalam mengajar. Tentu saja dengan mengajar melihat apa yang dibutuhkan siswa dan melihat diri siswa itu sendiri.

PEMBAHASAN

Menjadi Seorang Guru

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional. Proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional. Peningkatan kemampuan profesional guru bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan. (Hamdayama, 2017).

Hal ini disebabkan mengajar bukanlah sekedar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya. Di samping itu, mengajar adalah profesi yang menyenangkan (Genee Hall, 2008). Guru melihat siswa menyelesaikan tugas yang sederhana atau kompleks, mempelajari konsep yang baru, memenangkan sebuah kompetisi dan lulus.

Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Akan tetapi, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks tersebut (Suryanto, dkk. : Cetakan 2 : 2013) menyebutkan bahwa menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yaitu :

1. Memiliki kemampuan intelektual yang baik ;
2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional ;
3. Mempunyai keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif ;
4. Memahami konsep perkembangan psikologi anak ;
5. Memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar ;
6. Memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut

tergantung dari contoh yang diberikan sang guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar.

Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai – nilai dasar pengembangan karakter peserta didik.

Strategi – Strategi Mengajar

1) Apakah Strategi Mengajar itu?

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Sanjaya, 2007 : 125, E. Hall, 2008 : 364). Seorang yang berperang, sebelum melakukan tindakan akan mengatur strategi untuk memenangkan peperangan tersebut dan akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan sebagainya. Selanjutnya, mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan serangan. Jadi, dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan. Selanjutnya, (Sanjaya, 2007) juga menyatakan bahwa ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas.

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti, penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan

demikian, penyusunan langkah – langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kemp (1995) dalam Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2) Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran antara lain (1) Strategi Penyampaian Penemuan atau *Exposition – Discovery Learning*, (2) Strategi Pembelajaran Kelompok dan (3) Strategi Pembelajaran Individual atau *Groups – Individual Learning* (dalam Sanjaya, 2007 : 128).

Strategi pembelajaran *Exposition*, maksudnya bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen dalam Sanjaya (2007) menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Intruction*). Dikatakan *Direct Intruction* karena materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa ; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.

Dengan demikian, dalam strategi *Ekspositori* guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *Discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Intruction*).

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contohnya adalah belajar melalui modul, belajar bahan melalui kaset audio.

Strategi pembelajaran kelompok adalah belajar yang dilakukan secara bergegu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuknya, bisa dalam kelompok besar atau pembelajaran klasikal ; bisa juga siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi belajar kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa – biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep – konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi – ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari yang abstrak ke yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi dari umum ke khusus.

Strategi induktif adalah bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal – hal yang konkret atau contoh – contoh kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini sering disebut strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Guru Belajar, Murid Mengajar

Secara sederhana, kegiatan belajar mengajar sering dimaknai sebagai kegiatan guru mengajar dan murid belajar. Namun, dalam perkembangannya, pengertian guru dan murid tidak sesederhana itu. Dengan mendasarkan pada pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik, terkandung makna bahwa proses yang terbingkai dalam pendidikan merupakan proses pembelajaran, karena guru dan murid telah menjadi aktor dan memainkan perannya masing – masing sesuai dengan konstruksi struktural yang menjadi dasar aktivitas mereka.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru dan murid merupakan unsur paling vital di dalam proses pembelajaran, yang menuntut

keduanya untuk sama – sama aktif. Namun, terselenggaranya pembelajaran semacam ini hanya dapat dilakukan oleh sosok guru yang bijak. Seorang guru yang bijak mampu berhubungan baik dengan iklim belajar di kelas. Guru dengan mentalitas pendidik yang mumpuni di bidangnya, adalah tuntutan dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak hanya menjadi dambaan lembaga sekolah untuk mengoptimalkan potensi generasi berkualitas. Subjek didik pun menganggapnya sebagai guru favorit. Untuk itu, guru harus terus mengasah dan mengembangkan kemampuannya dengan belajar apa saja, di mana saja dan kepada siapa saja, termasuk kepada murid – muridnya.

Mungkinkah seorang guru belajar kepada muridnya? Seperti apa yang dikatakan di atas, bahwa guru harus terus mengasah kemampuannya dengan belajar apa saja, kepada siapa saja, termasuk kepada muridnya. Lebih – lebih dizaman global sekarang, yang semuanya bisa dilakukan secara online. Guru yang gagap teknologi sangat mungkin bisa belajar dari murid – muridnya. Murid – murid zaman sekarang lebih tahu dan pintar teknologi.

Guru merupakan sebuah profesi. Guru yang profesional adalah guru yang meramu kualitas dan integritasnya. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya tetapi juga harus menambah pembelajaran bagi dirinya sendiri.

SIMPULAN

Mengajar adalah pekerjaan sulit, tetapi masih merupakan salah satu karir yang paling memuaskan secara pribadi yang dapat dipilih seseorang dan masih merupakan pekerjaan yang paling vital dimasa yang akan datang. Di balik tekanan, kesulitan dan tantangan yang dihadapi guru, sebagai pendidik bahwa masih ada hal yang menyenangkan dalam mengajar. Tentu saja dengan mengajar melihat apa yang dibutuhkan siswa dan melihat diri siswa itu sendiri.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibaratnya sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contoh yang diberikan sang guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gene E. Hall, dkk. 2008. *Mengajar dengan Senang*. Jakarta : PT. Indeks.
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurul Azhar, Iqbal, dkk. 2019. *Panduan Lengkap Menjadi Guru Super Model*.
Malang : Madani Media.
- Sanjaya, Wira. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Cet. Ke – 3.
- Suryanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta Pressindo.